

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bhinneka Tunggal Ika

1. Definisi Bhinneka Tunggal Ika

Negara Indonesia adalah sebagai negara dengan didominasi dengan kepulauan dan di dalamnya ada beragam agama dan suku. Indonesia sangat identik dengan perbedaan yang sudah secara turun-temurun diwariskan serta wajib untuk selalu dijaga kelestariannya, Hal ini karena bangsa Indonesia begitu memegang teguh persatuan yang didasari oleh semboyan negara yaitu “Bhinneka Tunggal Ika”. Ini menjadi sebuah semboyan negara dengan makna yaitu walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu juga, serta mempunyai makna yang merepresentasikan keadaan dari bangsa di Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika adalah ungkapan yang menggambarkan sebuah bentuk rasa kebangsaan dan pengakuan realitas bangsa Indonesia yang majemuk serta multikultural.¹⁹

Bhinneka Tunggal Ika awalnya digunakan untuk mengungkapkan hubungan antar agama Budha dan agama Hindu, yang ditulis dalam kitab Kakawin Sutasoma karya Mpu Tantular pada

¹⁹Indah Wahyu Puji Utami and Aditya Nugroho Widiadi, “Wacana Bhinneka Tunggal Ika Dalam Buku Teks Sejarah” Vol. 26 No. 1 (2016): 115.

abad ke-14,²⁰ yang dalam baitnya berbunyi: *Rwaneka dhatu winuwus Buddha Wiswa, Bhinneki rakwa ring apan kena parwanosen, Mangkang Jinatwa kalawan Siwatatwa tunggal, Bhinneka tunggal ika tan hana dharma mangrwa*, maknanya yaitu: Konon Buddha dan Siwa adalah sebagai dua zat yang begitu berbeda. Mereka memang mempunyai perbedaan, namun bagaimana mereka mampu untuk dikenali? Karena kebenaran Jina (Buddha) dan Siwa merupakan sesuatu yang tunggal. Menjadi terpecah belahlah hal itu, namun tetap satu jugalah itu. Tidak terdapat kerancuan pada sebuah kebenaran.

Sesudah kemerdekaan semboyan ini diadopsi sebagai semboyan negara dan sebagai lambang burung garuda oleh rancangan Sultan Hamid II.²¹ Bhinneka Tunggal Ika mengandung makna persatuan dan semangat dalam Jiwa. Namun, pada pemerintahan orde baru semboyan ini sempat mengalami tantangan namun dapat dipertahankan hingga saat ini untuk menjadi pilar ataupun dasar negara.

Dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika, mengungkapkan pesan-pesan toleransi yang menjadi pilar penyanggah kehidupan dalam

²⁰Maidina Putri Rahmadani et al., "Peran Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Karakter Bangsa Indonesia" Vol 8 No. 2 (February 2024).

²¹Santoso et al., "Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang."

berbangsa.²² Toleransi menjadi hal penting ketika terjadi benturan diantara perbedaan yang dapat merusak kehidupan berbangsa.

Bhinneka Tunggal Ika adalah pemersatu bangsa, semboyan Bhinneka Tunggal Ika memiliki konsep “Bhinneka” dan “Tunggal Ika” yang memiliki arti keanekaan atau keragaman, sedangkan “Bhinneka” memiliki sebuah kesatuan. Sehingga Bhinneka Tunggal Ika, bertanggung jawab atas keberagaman di Indonesia yang dibedakan oleh sejumlah perbedaan yang ada.²³

2. Hubungan Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila

Pancasila adalah sebagai dasar serta ideologi dari negara yang memiliki makna dan menjadi falsafah perspektif hidup masyarakat Indonesia.²⁴ Pancasila yang menjadi dasar negara mempunyai lima sila yang mengandung prinsip-prinsip seperti toleransi, keadilan, dan persatuan yang memberikan landasan moral bagi bangsa Indonesia.²⁵ Peran dan kedudukan Pancasila begitu penting untuk kelangsungan kehidupan bangsa, rumusan Pancasila bisa kita temukan pada alinea ke-4 pembukaan UUD 1945. Kelima sila yang terkandung pada Pancasila

²²Otto Gusti Madung, *Post-Sekularisme, Toleransi, Dan Demokrasi*, cetakan I (Yogyakarta: Moya Zam Zam, 2017), Hal. 45.

²³Fara Amalia Lutfi Pratama et al., *Buku Bahan Ajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan(Implementasi Nilai Pancasila Dalam Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Alat Pemersatu Bangsa Di Era Generasi Milenial)* (Unisri Press, 2023), hal. 18.

²⁴Cindy Amelia Putri Riyadi et al., “Harkat dan Martabat Pancasila: Filosofi dan Pandangan Hidup Bangsa Indonesia,” *Gema Keadilan* 9, no. 3 (November 25, 2022).

²⁵Muhammad Ramzy Ramadhan and Zaenul Islam, “Peran Pancasila Sebagai Pedoman Dalam Moderasi Beragama Di Indonesia” Volume 4 Nomor 2 (December 2022).

tidak terpisahkan dan saling membentuk kesatuan yang saling terhubung dan bekerja sama dalam menjadi landasan bangsa.²⁶

Pancasila tidak bersifat memaksa untuk diterima secara buta, pemikiran pada Pancasila yaitu tetap menaruh rasa hormat terhadap kebebasan martabat dan pribadi dari manusia. Pancasila akan mudah diterima jika disampaikan secara sederhana dan jelas, maka akan mampu mengetuk hati nurani untuk menjadikan Pancasila sebagai landasan dan falsafah hidup.²⁷

Bhinneka Tunggal Ika, menjadi semboyan bangsa yang memberikan makna untuk tetap bersatu dalam sebuah perbedaan yang telah menjadi warisan bangsa yang patut dilestarikan. Dalam kehidupan sehari-hari Bhinneka Tunggal Ika memberikan semangat persatuan dan cara hidup harmonis di tengah-tengah keberagaman bangsa Indonesia.²⁸

Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika merupakan pilar dari bangsa Indonesia untuk mempertahankan pluralisme yang ada. Pancasila memperkuat persatuan di tengah-tengah perbedaan, Bhinneka memperdalam kesadaran akan pentingnya persatuan di tengah perbedaan serta perbedaan bukan penghalang untuk bersatu melainkan kekayaan yang harus dijaga dalam bangsa. Bhinneka Tunggal Ika dan

²⁶Paulus Wahana, *Filsafat Pancasila* (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 1993), hal. 34-35.

²⁷Ibid, hal. 89.

²⁸Amalia Dwi Pertiwi and Dinie Anggraenie Dewi, "Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika," *Jurnal Kewarganegaraan* 5, no. 1 (May 10, 2021): 212–21.

Pancasila bersifat mengikat untuk tetap bersatu dan selalu mengajarkan untuk menghormati dan menjaga keberagaman demi terciptanya Indonesia yang harmonis dan damai. Pancasila juga menjadi sebuah galian makna pada nilai sejarah bangsa Indonesia yang terealisasi dalam 5 butir sila yang merepresentasikan kehidupan dari bangsa.²⁹ Beragam nilai yang tertuang pada Pancasila ini adalah representasi dari kehidupan bangsa Indonesia sendiri.

B. Moderasi Beragama

Moderasi beragama diartikan sebagai sikap, tindakan dan cara pandang pada keberagaman dengan menekankan keseimbangan dan toleransi dalam beragama,³⁰ yang dipraktekkan pada kehidupan nyata. Makna dari moderasi beragama yaitu sebuah upaya maupun sikap yang menentukan atau memilih titik temu yang tidak ekstrem dan adil pada lingkup beragama. Fungsi dari moderasi beragama yaitu menumbuhkan kerukunan antar umat beragama yang menghadirkan rasa toleransi dan saling menghargai. Definisi dari moderasi dalam KBBI ada dua diantaranya yaitu penghindaran keekstreman dan pengurangan kekerasan, 2.

²⁹Ujang Charda, *Pendidikan Pancasila*, cetakan 2 (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), hal. 173.

³⁰ Cut Ulfa Millah and Elya Munawarah Nasution, "Moderasi Beragama di Indonesia: Konsep Dasar dan Pengaruhnya" 1, no. 1 (2024).

Penghindaran keekstreman.³¹ Hal ini berarti sikap yang netral atau biasa-biasa saja serta tidak ekstrem.

Moderasi beragama memiliki tujuan yaitu dalam menjaga kedamaian dan kerukunan masyarakat pada lingkup beragama. Moderasi beragama juga bertujuan untuk menghindari cara beragama ekstrim yang kemungkinan timbul dalam praktik-praktik beragama. Selain itu, moderasi beragama mengedepankan nilai-nilai kemaslahatan manusia sesuai dengan beragam nilai yang tertuang pada Pancasila. Jadi moderasi memiliki peran penting pada kehidupan nyata supaya menumbuhkan lingkungan kehidupan yang harmonis serta saling menghormati dalam kelompok masyarakat, untuk mencerminkan usaha dialog antar umat beragama.³²

Moderasi beragama di perlukan untuk mengubah sikap ekstrem yang tidak relevan terhadap makna dari ajaran agama yang dianutnya,³³ supaya relevan terhadap makna yaitu untuk menjaga martabat dan harkat serta peradaban kehidupan manusia.

Moderasi beragama berdiri secara konstitusional dan mempunyai landasan UUD 1945 dan diatur dalam UU Nomor 39 tahun 1999 yang mengatur Hak Asasi Manusia,³⁴ dan juga mewajibkan penjaminan kemerdekaan oleh negara terhadap seluruh warga yang mempunyai hak

³¹ "Arti Kata Moderasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed October 11, 2023, <https://kbbi.web.id/moderasi>.

³²Ibid.

³³Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama (Tanggapan Atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, Dan Tantangan Yang Dihadapinya)* (Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri, 2023), hal. 22.

³⁴Ibid, hal. 71.

memeluk agamanya serta melakukan ibadah sesuai kepercayaannya. Kemajemukan bangsa Indonesia yang begitu pluralis menciptakan nilai moderasi yang wajib diimplementasikan demi menciptakan toleransi, kerukunan serta komitmen kebangsaan. Pluralisme serta kemajemukan yang ada bukanlah hal yang harus dihindari tetapi dengan moderasi beragama kesenjangan dan konflik dapat teratasi dengan menjaga dan mengelola kebersamaan yang ada.³⁵ Dalam menjalankan moderasi beragama ada prinsip yang harus dilakukan yaitu, Adil dan berimbang. Prinsip adil dan berimbang, adalah sikap untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama.³⁶ Sikap berimbang adalah sikap yang selalu berada di tengah dan adil merupakan sikap yang bisa mengimplementasikan seluruh hal di posisinya serta tidak berat sebelah.

Moderasi beragama mempunyai 4 pilar yang terdapat pada buku kementerian agama RI pada Tahun 2019,³⁷ diantaranya:

1. Komitmen kebangsaan

Ini merupakan sebagai dasar utama dalam melihat perspektif dari praktik beragama dan sikap. Komitmen kebangsaan ini adalah merupakan indikator pada modulasi beragama, sesuai dengan yang biasa disampaikan Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin pada

³⁵Yohanes Krismantyo Susanta and dkk, *Penguatan Moderasi Beragama Dalam Perspektif Pendidikan, Budaya, Dan Tradisi Agama-Agama Di Indonesia* (PT KANISIUS & IAKN Toraja, 2023), hal. 43.

³⁶Ibid, hal. 73.

³⁷Ibid, Hal. 43.

sudut pandang moderasi beragama yang melaksanakan ajaran agama merupakan hal yang sama terhadap implementasi kewajiban dari seluruh warga Indonesia untuk menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang merupakan realisasi dari pengamalan ilmu negara.

2. Toleransi

Toleransi adalah tindakan yang begitu dibutuhkan untuk diimplementasikan di masyarakat supaya timbul kehidupan yang damai. Kehidupan yang tenang, damai dan tentram serta penuh cinta damai terhadap sesama pemeluk agama akan terjadi jika diimplementasikan toleransi di masyarakat.

3. Anti kekerasan

Secara tidak langsung tindakan Anti kekerasan ini sudah disampaikan di berbagai hal, dikarenakan kekerasan yang terjadi dalam kehidupan seringkali dikaitkan dengan agama. Setiap agama mengajarkan untuk menghindari bentuk-bentuk kekerasan terhadap seluruh makhluk hidup.

4. Penerimaan terhadap Budaya

Penerimaan terhadap tradisi atau budaya adalah bentuk mengakui serta menghormati keberagaman di masyarakat tanpa menghakimi atau menolak tradisi lain. Penerimaan terhadap tradisi dapat dikatakan juga dengan menjunjung nilai-nilai luhur yang merupakan bagian dari warisan budaya.

a. Hubungan Bhinneka Tunggal Ika dan Moderasi beragama

Semboyan ini diartikan walaupun berbeda-beda, namun tetap satu juga yaitu memiliki arti penegasan jika perbedaan yang ada bukanlah penghalang untuk bersatu, dengan perbedaan seharusnya menjadi kekayaan bangsa yang dijaga dan dilestarikan. Bhinneka Tunggal Ika dan moderasi beragama mempunyai korelasi yang kuat serta menjadi landasan untuk tetap menjaga serta melestarikan perbedaan yang menjadi warisan bangsa Indonesia.³⁸

Bhinneka Tunggal Ika menjadi landasan untuk memperkuat serta membangun moderasi beragama. Bhinneka Tunggal Ika dan moderasi beragama menjadi pemikiran yang memperlihatkan tentang menghargai perbedaan yang berkaitan dengan agama serta menjadi langkah untuk menjaga kebhinnekaan.³⁹ Perbedaan bukanlah hal yang menakutkan, namun sebuah keindahan yang harus dijaga. Masyarakat Indonesia meyakini dan memegang teguh persatuan yang terkandung dalam moderasi beragama serta kebhinnekaan yang merupakan titipan nenek moyang.⁴⁰ Dengan persatuan masyarakat Indonesia mampu menciptakan toleransi di

³⁸Adinda Putri Aulia et al., "Peningkatan moderasi beragama masyarakat plural dalam bingkai kebhinnekaan di Desa Telagah Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat," *Academy of Education Journal* 15, no. 1 (January 1, 2024): 318–24.

³⁹Pinondang Simanjuntak, "Moderasi Beragama Suatu Langkah Menjaga KeBhinnekaan," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan* 4, no. 1 (December 18, 2023): 104–16.

⁴⁰Pratama et al., *Buku Bahan Ajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan(Implementasi Nilai Pancasila Dalam Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Alat Pemersatu Bangsa Di Era Generasi Milenial)*, hal. 18.

tengah-tengah kemajemukan. Kesatuan yang terdapat dalam Bhinneka Tunggal Ika adalah dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan serta perlindungan terhadap suku, adat, ras, dan agama dalam satu wilayah Indonesia.

Berbagai nilai yang ada pada Bhinneka Tunggal Ika antara lain adalah keadilan, toleransi, gotong royong serta kerukunan. Penerapan dari nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika, yaitu:⁴¹

1) Perilaku inklusif

Waktu bagi seseorang supaya selalu memposisikan diri pada kelompok yang lebih luas. Jadi tidak memposisikan dirinya lebih dari yang lain pada sebuah kelompok. Harus ada penguatan terhadap kepentingan bersama yang berlaku di kelompok tersebut. Setiap kelompok memiliki peranan yang beragam pada kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

2) Mengakomodasi sifat pluralistik

Indonesia merupakan bangsa di dunia yang paling plural, kondisi ini menjadikan Indonesia begitu disegani negara lain. Toleransi dan sikap saling menghormati adalah merupakan sesuatu yang paling diperlukan bangsa agar timbul ketentraman dan kedamaian di masyarakat.

⁴¹Afnan Fuadi, *Keberagaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perikat Bangsa*, Cetakan 1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hal. 41-42.

3) Tidak mencari menang sendiri

Menghormati pemikiran yang berbeda merupakan cerminan kebhinnekaan. Perbedaan tidak dipermasalahkan adalah tindakan mencari kesepakatan melalui pengutamaan apa yang menjadi kepentingan umum.

4) Musyawarah untuk mufakat

Melalui musyawarah, keberagaman pemikiran mendapatkan solusi. Dalam musyawarah segala pendapat di satukan dalam kesepakatan, dan dari kesepakatan direalisasikan sebuah mufakat antara kelompok dan pribadi.

5) Dilandasi rasa kasih sayang dan rela berkorban

Rela berkorban merupakan rasa yang seharusnya diimplementasikan pada kehidupan nyata. Rela berkorban ini merupakan rasa yang akan membentuk sikap saling mengasihi, rasa kasih sayang serta jauh dari rasa benci yang bisa mengakibatkan konflik.